

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN BERSIH PANTAI UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA DENCARIK

Putu Indah Rahmawati¹, I Wayan Mudianta², I Wayan Muliarta³

¹Prodi Pengelolaan Perhotelan FE UNDIKSHA); ²Prodi Kimia Terapan, FMIPA Undiksha; ³ Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FOK Undiksha
Email: indah.rahma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Beach cleanliness in north Bali is very worrying, rubbish is strewn about and often causes an unpleasant odor. Beach conditions full of rubbish also occur in Dencarik Village and Banjar Village. The condition was worse after a flood brought rubbish from other areas. The aim of the assisted village PkM is to hold regular beach clean-up activities. The benefit of this service is to improve the cleanliness of the beaches of Dencarik Village in order to increase tourism potential in coastal areas. This service activity consists of several stages, namely the socialization stage and the beach clean movement. Service activities have been carried out with the LPPM Undiksha team, students and village communities. This beach clean movement provides benefits for the natural beauty of coastal areas and supports the sustainability of the Dencarik tourist village.

Keywords: beaches, tourist villages, community empowerment.

ABSTRAK

Kebersihan Pantai di Bali utara sangat memprihatinkan, sampah berserakan dan sering menimbulkan bau yg tidak sedap. Kondisi pantai yang penuh sampah terjadi juga di Desa Dencarik dan Desa Banjar. Kondisi lebih parah setelah adanya banjir yang membawa sampah dari daerah lain. Tujuan dari PkM Desa Binaan ini adalah mengadakan gerakan bersih pantai secara reguler. Manfaat dari pengabdian ini adalah meningkatkan kebersihan pantai Desa Dencarik agar dapat meningkatkan potensi pariwisata di daerah pesisir. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan sosialisasi dan gerakan bersih pantai. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik bersama tim LPPM Undiksha, mahasiswa dan masyarakat desa. Gerakan bersih pantai ini memberikan manfaat bagi keindahan alam di wilayah pesisir dan mendukung keberlanjutan desa wisata Dencarik.

Kata kunci: pantai, desa wisata, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Daerah pesisir memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia. Daya tarik dari daerah pesisir ini menjadi suatu peluang besar tidak hanya dari sektor pariwisata saja tetapi dari sektor ekonomi dimana pada daerah pesisir, aktivitas masyarakat memiliki potensi yang sangat luar biasa dengan dibangkitkannya berbagai macam sektor secara real. Berbagai macam aktivitas masyarakat di pesisir memberikan keuntungan

yang sangat signifikan bagi perekonomian di daerah tersebut, dimana hal ini menjadi suatu dasar dalam pengembangan masyarakat di wilayah pesisir dalam pengelolaan sumber daya yang berintegrasikan pada peraturan daerah yang berkelanjutan sehingga menciptakan *sustainable development and society* bagi daerah pesisir (Wardhana, 2020).

Wilayah pesisir beserta sumberdaya alamnya memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Menurut Tempo (2018), nilai dan arti penting

pesisir dan laut bagi bangsa Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua aspek, pertama, secara sosial ekonomi wilayah pesisir dan laut memiliki arti penting karena sekitar 120 juta (50%) penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir (dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahun), sebagian besar kota (kota propinsi dan kabupaten) terletak di kawasan pesisir. Kedua, secara biofisik, wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki arti penting karena Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada (sekitar 81.000 km), sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan (Tempo, 2018). Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.

Bali merupakan pulau kecil yang sebagian besar areanya berada di daerah pesisir. Kabupaten Buleleng merupakan daerah yang memiliki garis Pantai terpanjang di Pulau Bali. Kabupaten Buleleng memiliki bibir pantai sepanjang 157,05 km. Hal ini membuat kabupaten Buleleng memiliki potensi Bahari yang sangat potensial, termasuk potensi pariwisata. Potensi wilayah pesisir yang wilayahnya cukup luas harus lebih diberdayakan secara maksimal. Wisata bahari di daerah pesisir Kabupaten Buleleng perlu dibenahi dan dikembangkan lagi, tidak hanya dengan atraksi wisata yang sudah ada tetapi juga mengembangkan aktivitas wisata alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya alam yang ada serta saling bersinergi dengan aktivitas wisata yang sudah lebih dahulu ada, seperti contohnya pengembangan mina wisata Bahari (MacArthur, 2017).

Sebaran tingkat potensi ekowisata pada kawasan pesisir Kabupaten Buleleng, dimana kawasan timur Kabupaten Buleleng (Air Sanih) potensi ekowisatanya masih perlu ditingkatkan, sedangkan wilayah pesisir bagian tengah (Lovina) dan bagian barat (Pemuteran)

Kabupaten Buleleng memiliki potensi tinggi untuk pengembangan ekowisata (Ashuri, & Kustiasih, 2020).

Dalam pengembangan Desa Wisata Pesisir pengelolaan perlu dilakukan dengan dukungan pemerintah dan stakeholder terkait, serta pengembangannya harus melibatkan partisipasi masyarakat agar dari memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun yang menjadikan suatu permasalahan yang timbul berdasarkan dari aktivitas wisatawan yang mengunjungi Pantai dengan tidak menjaga kebersihan di lokasi (Purwita & Suryawan, 2018).

Kebersihan Pantai di Bali utara sangat memprihatinkan, sampah berserakan dan sering menimbulkan bau yg tidak sedap. Posisi wilayah pesisir yang merupakan tempat bertemu nya daratan dan lautan menyebabkan daerah pesisir sering mendapat kiriman sampah dari daerah lain (Noviana, & Maryono, 2020). Fenomena peristiwa alam angin barat pada antara bulan oktober sampai maret, berdampak pada volume sampah kiriman yang terbawa arus gelombang laut dan banyak berhenti di tepi pantai. Sampah umumnya dibawa oleh ombak laut dari selat Bali yang berbaur dari berbagai arah lautan lepas (Isman, 2016). Selain itu, kegiatan manusia yang dilaksanakan pada lingkungan darat dan laut sebagai faktor utama penyedia sampah laut (Mariana, 2023).

Photo-photo kondisi saat ini di pantai Desa Dencarik dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Kondisi Pantai Lotus di Dencarik.



Gambar 2. Kondisi Pantai Segara Desa Dencarik

Permasalahan mitra adalah: (1) belum optimalnya pemanfaatan dari limbah di daerah pesisir Desa Dencarik; (2) Masih terbatasnya upaya mengolah limbah bambu/kayu menjadi produk bernilai nilai ekonomi tinggi dengan konsep bisnis zero waste. Solusi yang ditawarkan dari hibah PkM ini adalah dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan bagian dari upaya warga untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan dengan sosialisasi langsung di lokasi kepada masyarakat dan pengunjung akan dampak secara positif yang dihasilkan dan akan dapat

membantu menyelesaikan permasalahan sampah yang mengganggu pemandangan di pesisir pantai yang dihadapi mitra.

Potensi wilayah pesisir yang wilayahnya cukup luas harus lebih diberdayakan secara maksimal. Wisata bahari di daerah pesisir Kabupaten Buleleng perlu dibenahi dan dikembangkan lagi, tidak hanya dengan atraksi wisata yang sudah ada tetapi juga mengembangkan aktivitas wisata alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya alam yang ada serta saling bersinergi dengan aktivitas wisata yang sudah lebih dahulu ada, seperti contohnya pengembangan mina wisata Bahari (MacArthur, 2017).

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan metode PALS (*participatory action learning system*), yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000 pada (Rizal, Apriliani, & Permana, 2021) dengan tahapan kegiatan berikut ini: (1) tahap sosialisasi merupakan tahap inisiasi untuk menyadarkan masyarakat agar memahami kondisi dan potensi wilayah, serta usaha produktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pada tahap ini, sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan lingkungan daerah pesisir bagi peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata dan sektor pendukung lainnya. (2) tahap kedua adalah gerakan pembersihan pantai adalah upaya untuk bergotong royong membersihkan pantai di Desa Dencarik agar bisa lebih bersih dan Indah.

meningkatkan potensi kebersihan lingkungan jika sampah dapat dikelola dengan baik. Berkegiatan aksi bersih pantai (*Coastal Clean up*) merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey,

biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan.

Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu:

(1) koordinasi dengan kepala desa untuk jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada saat koordinasi dengan kepala desa, ada beberapa hal yang di diskusikan yaitu tanggal pelaksanaan kegiatan, siapa saja yang terlibat dan keperluan dari pihak desa.

(2) mengundang semua pihak yang akan dilibatkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: aparat desa Dencarik, kelompok masyarakat nelayan, dharma wanita Desa Dencarik, Staff LPPM Undiksha dan UKM Pramuka Undiksha dan UKM Pecinta Alam.

(3) Memesan tong sampah yang diperlukan untuk kegiatan PkM ini. Pemesanan tong sampah dilakukan dengan bekerja sama dengan Masyarakat Pencinta Alam di Desa Pedawa. Tong sampah Kelompok Masyarakat Balawa yang dipilih untuk mendukung gerakan bersih pantai ini dengan menggunakan bahan ban bekas. Hal ini dilakukan untuk mendukung bank sampah yang ada di masyarakat.

(4) Tim menyiapkan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan seperti sapu lidi, sabit, parang, serta alat alat lain. Alat ini sebagian besar dapat dipinjam dari warga sekitar maupun disediakan oleh perangkat desa. Selain memastikan ketersediaan alat bersih-bersih, dipastikan juga mekanisme pengangkutan sampah dan pembuangan sampah agar tidak menimbulkan masalah baru pasca pelaksanaan kegiatan.

(5) Melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bersih Pantai di Desa Dencarik.

Beberapa photo kegiatan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Penyerahan bantuan bak sampah kepada mitra (Desa Dencarik)



Gambar 4. Gerakan Bersih Pantai di Desa Dencarik



Gambar 5. Penurunan bak sampah di lokasi pesisir pantai.

Kegiatan Bersih Pantai adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir

dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir. Gerakan bersih pantai ini telah menggugah masyarakat untuk menjaga kebersihan di pesisir agar dapat mendukung pengembangan kepariwisataan di Desa Dencarik. Dengan menambahkan bak sampah di sekitar pantai, maka masyarakat dapat membuang sampah di tempat sampah. Pengambilan sampah reguler oleh pihak desa tentu akan membantu lokasi pantai menjadi selalu dalam keadaan bersih.

Kegiatan bersih pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah plastik seperti sedotan, popok bayi, kemasan makanan dan minuman, sendok plastik, handuk bekas, pakaian yang dibuang oleh masyarakat yang ada di pesisir pantai. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah dalam kondisi rapuh dan mudah terurai menjadi butiran-butiran plastik yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan sampah plastik tersebut sudah berada di kawasan pesisir cukup lama dan tidak terurai, meskipun menjadi butiran-butiran kecil yang kita kenal dengan sebutan mikroplastik. Mikroplastik ini justru lebih berbahaya karena bisa terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

Kegiatan PkM ini bermanfaat bagi masyarakat nelayan di pesisir pantai Desa Banjar dan Dencarik. Dengan pantai yang lebih bersih, lingkungan yang bersih maka kesehatan masyarakat lebih terjaga dan kunjungan wisatawan lokal meningkat. Kegiatan PkM ini juga akan bermanfaat bagi pengelola villa yang ada disepanjang pantai segara Banjar dan Dencarik. Dengan memiliki pantai yang bersih maka wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Banjar dan Dencarik diharapkan akan lebih meningkat dan lebih memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. Kebersihan juga berimplikasi dengan kesehatan baik wisatawan maupun warga lokal, dengan

areal pantai yang bersih maka kesehatan dan keselamatan warga serta wisatawan juga apat terjaga. Kegiatan ini merupakan bagian upaya kita menumbuhkan kesadaran semua pihak, supaya terus membersihkan pantai kita agar bebas dari polusi plastik dan polutan lainnya.

Keterlibatan dan peran semua peserta baik tim Undiksha maupun warga sekitar yang sangat baik menjadikan pelaksanaan kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik. Setiap kegiatan tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Walaupun begitu, secara dapat disimpulkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai ini tidak mengalami terlalu banyak hambatan serta kendala yang signifikan.

SIMPULAN

Potensi wilayah pesisir yang wilayahnya cukup luas harus lebih diberdayakan secara maksimal. Wisata bahari di daerah pesisir Kabupaten Buleleng perlu dibenahi dan dikembangkan lagi, tidak hanya dengan atraksi wisata yang sudah ada tetapi juga mengembangkan aktivitas wisata alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya alam yang ada serta saling bersinergi dengan aktivitas wisata yang sudah lebih dahulu ada, seperti contohnya pengembangan mina wisata Bahari [8]. Kegiatan PkM ini bermanfaat bagi pengelola villa yang ada disepanjang pantai segara Banjar dan Dencarik. Dengan memiliki pantai yang bersih maka wisatawan yang datang berkunjung ke Dencarik diharapkan akan lebih meningkat dan lebih memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2020). Timbulan dan komposisi sampah wisata pantai Indonesia, studi kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Permukiman*, 15(1), 1-9.
- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan

- Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- Isman, F. F. M. (2016). Identifikasi Sampah Laut di Kawasan Wisata Pantai Kota Makassar. *Program Studi Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin: Makassar*.
- Lestari, N. P. E., & Suryani, N. K. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183-189.
- Mariana, K. (2023). *Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. *Prosiding*.
- MacArthur, E. (2017). Beyond plastic waste. *Science*, 358(6365), 843-843.
- Noviana, P. P., & Maryono, M. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Di Wilayah Pesisir Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan potensi Pantai Lovina sebagai ekowisata pesisir di desa Kalibukbuk, kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 65.
- Rizal, A., Apriliani, I. M., & Permana, R. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 24-29.
- Tempo. 2018. LIPI: 400 Ribu Ton Sampah Plastik Masuk ke Laut Tiap Tahun. [internet] [dapat diakses di <https://tekno.tempo.co/read/1155151/lipi-400-ribu-ton-sampah-plastik-masuk-ke-laut-tiap-tahun>]
- Wardhana, I. (2020). Pengelolaan wilayah dan sumber daya pesisir terintegrasi dalam implementasi rencana tata ruang kawasan industri oleochemical maloy kutai timur;(sebuah telaah kritis). *Jurnal Renaissance*, 5(01), 599-609.
- Yudasmara, G. A. (2017). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management of Buleleng Coastal Areas Through the Marine Fisheries Tourism Development). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(3), 381-389.